



UHAMKA PRESS

p-ISSN: 2477-3859 e-ISSN: 2477-3581  
**JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DASAR**  
The Journal of Innovation in Elementary Education  
<http://jipd.uhamka.ac.id>



Volume 3 • Number 2 • June 2018 • 47 - 52

## The Effect of Contextual-Based Thematic Teaching Materials towards Student Learning Activity

Ari Metalin Ika Puspita<sup>1,✉</sup>

<sup>1</sup>STKIP Trenggalek, Indonesia

Received: February, 2018

Accepted: March 17, 2018

Published: June 1, 2018

### Abstract

*The purpose of this study was to see the effect of contextual-based thematic teaching materials on student learning activities. The research method was quasi experiment with pre-test and post-test design. Sample was taken by purposive sampling technique. The data was collected from pre-test and post-test which were analyzed using statistics with Paired Sample T-Test. While the qualitative data obtained from in-depth interviews, observations, and observations in the learning process. The result of comparative test with Wilcoxon formula obtained significance value 0.000 ( $<0.05$ ). These results indicated that there was a difference between learning activities before and after using contextual based thematic teaching materials. Contextual based thematic teaching materials was able to activate students in the learning process that could create meaningful in learning.*

**Keywords:** Teaching Materials, Thematic Learning, Contextual Approach

## Pengaruh Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual terhadap Aktivitas Belajar Siswa

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh bahan ajar berbasis kontekstual terhadap aktivitas belajar siswa. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis quasi experiment. Sample penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest dan posttest. Data yang dihasilkan dari penelitian yang berasal dari pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan statistik dengan Uji Paired Sample T-Test. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari Wawancara mendalam, observasi, dan pengamatan pada proses pembelajaran. Hasil uji komparasi dengan formula wilcoxon diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara aktivitas belajar sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik berbasis kontekstual. Bahan Ajar Tematik Berbasis Kontekstual mampu mengaktifkan siswa di dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta kebermaknaan dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Bahan Ajar, Pembelajaran Tematik, Pendekatan Konstekstual

✉ Corresponding Author:

Affiliation Address: STKIP Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: arimetalinikapuspita@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Bahan ajar memegang peranan penting dalam aktivitas belajar siswa. Sebagaimana penerapan Kurikulum 2013 siswa dimana siswa dituntut untuk aktif mengikuti setiap aktivitas pembelajaran. Menurut [Prastowo \(2012\)](#), bahan ajar adalah bahan (informasi, alat, atau teks) yang disusun secara sistematis, yang disesuaikan dengan kompetensi siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan yaitu sebagai perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. *National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training* dalam [Majid \(2008\)](#) mengatakan bahwa bahan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh guru/instruktur ketika melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya, [Depdiknas \(2006\)](#) mendefinisikan bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan bahan yang digunakan oleh guru di dalam kelas sebagai bahan penunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi siswa siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Suatu pembelajaran dapat berkualitas jika seluruh materi yang disampaikan mampu merubah sikap, pemikiran, serta pengetahuan siswa dari sebelumnya belum tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini menghubungkan satu materi pembelajaran dengan materi pembelajaran yang lain, sehingga terbentuk pengetahuan utuh yang didapat oleh siswa. Menurut [Fogarty \(1991\)](#) Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 menurut Kemendikbud yaitu (1) tidak semua mata pelajaran harus disatukan, (2) dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester, (3) kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, (4) kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri, (5) kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral, (6) tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan dan daerah setempat.

Bahan ajar yang berkualitas adalah bahan ajar yang disusun oleh guru yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Bahan ajar tersebut menyediakan lingkungan belajar yang bermakna, sehingga di dalam proses pembelajaran siswa merasa nyaman, tertarik, serta mampu menyerap materi dengan maksimal. Salah satunya yaitu bahan ajar yang dikaitkan dengan lingkungan belajar siswa atau disebut berbasis kontekstual. Menurut [Johnson \(2009\)](#) bahwa pendekatan kontekstual di dalam proses pembelajaran siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga tercipta suatu pembelajaran yang bermakna. Sedangkan [Trianto \(2013\)](#) menyatakan bahwa Pendekatan Kontekstual merupakan konsep belajar yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran bermakna di kelas.

Pengaitan antara bahan ajar tematik dan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran diharapkan akan mampu meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Sehingga di dalam penyusunan bahan ajar dibutuhkan analisis yang mendalam terkait karakteristik, kebutuhan, serta lingkungan siswa agar pembelajaran dapat bermakna.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan jenis *Quasi-Eksperiment*. Penelitian ini dilakukan di SDN I Campurdarat. Sampel penelitian ini merupakan siswa Kelas II Sekolah Dasar yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian yang digunakan adalah menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Data yang dihasilkan dari penelitian yang berasal dari *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan statistik dengan *Uji Paired Sample T-Test*. Sedangkan data kualitatif yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan pengamatan pada proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penggunaan bahan ajar tematik berbasis kontekstual, peneliti melihat aktivitas siswa selama menggunakan bahan ajar. Penilaian terhadap aktivitas siswa bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa selama menggunakan bahan ajar. Nilai aktivitas siswa SDN I Campurdarat ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Aktivitas Siswa SDN I Campurdarat

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	91-100	27	61,36
2	81-90	11	25
3	71-80	6	1,36
4	61-70	0	0
5	00-51	0	0
Jumlah		44	100

Berdasarkan Tabel 1 pada aktivitas siswa dalam menggunakan bahan ajar menunjukkan bahwa hanya 1 siswa yang memperoleh nilai rata-rata dibawah 80 %, sedangkan 43 siswa nilai rata-rata yang diperoleh di atas 80 % dan aktivitas siswa ketika mengerjakan lembar kegiatan siswa memiliki persentase 91,8 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran memenuhi kategori aktif.

Rekapitulasi nilai aktivitas belajar siswa ketika menggunakan bahan ajar selama uji lapangan di SDN I Campurdarat disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Kelas Aktivitas Belajar

Pembelajaran	Nilai Rata-rata Kelas	Keterangan
1	90,05 %	Sangat aktif
2	90,88 %	Sangat aktif
3	90,12 %	Sangat aktif
4	90,58 %	Sangat aktif
5	90,96 %	Sangat aktif
6	91,03 %	Sangat aktif

Berdasarkan Tabel 2 rekapitulasi rata-rata nilai yang diperoleh siswa SDN I Campurdarat dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa tergolong sangat aktif. Dapat dilihat bahwa persentase keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran yaitu diatas 90 %.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini berdasarkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ketika menggunakan bahan ajar tematik berbasis kontekstual. Nilai pretest dan posttest terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas. Pada nilai aktivitas siswa selama menggunakan bahan ajar berbasis kontekstual, jika ada dua sampel yang saling

berhubungan maka uji coba yang digunakan yaitu *Paired Sample T-Test* (uji parametrik). Namun data yang digunakan pada aktivitas siswa yaitu menggunakan skala ordinal (skala bertingkat dalam hal ini menggunakan likert), maka uji coba yang digunakan yaitu uji coba *Nonparametrik Wilcoxon*. Hasil uji normalitas diperoleh analisis data sebagai berikut.

**Tabel 3 Uji Normalitas Aktivitas Belajar SDN I Campurdarat**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Akt_belajar_sdcamp1	.150	44	.014	.904	44	.001
Akt_belajar_sdcamp2	.198	44	.000	.887	44	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas dengan menggunakan formula kolmogorov-smirnov diketahui bahwa data aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan bahan ajar tematik berbasis kontekstual tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya dibawah 0,05 ( $0,014 < 0,05$ ). Data aktivitas belajar sesudah menggunakan bahan ajar juga tidak berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansinya yang berada di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi kedua data tersebut tidak berdistribusi normal.

Sedangkan hasil Uji Homogenitas Aktivitas belajar SDN I Campurdarat ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4 Uji Homogenitas Aktivitas Belajar SDN I Campurdarat**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Aktivitas Belajar	Based on Mean	52.885	1	86	.000
	Based on Median	43.448	1	86	.000
	Based on Median and with adjusted df	43.448	1	55.340	.000
	Based on trimmed mean	51.576	1	86	.000

Berdasarkan Tabel 4, uji homogenitas sebelum dan sesudah penggunaan dengan *statistic based on mean* diperoleh nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data hasil penelitian tersebut tidak homogen.

Dari hasil uji asumsi normalitas diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu uji komparasi *paired sample T-test* tidak dapat dilakukan karena tidak terpenuhinya uji asumsi. Sehingga uji komparasi dilakukan dengan formula *Wilcoxon*. Tes aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan uji komparasi formula *Wilcoxon* disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3 Uji Komparasi Aktivitas Belajar Siswa SDN I Campurdarat**

Test Statistics <sup>b</sup>	
Akt_belajar_sdcamp2 - Akt_belajar_sdcamp1	
Z	-5.612 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji komparasi dengan formula *wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara aktivitas belajar sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tematik berbasis kontekstual.

Berdasarkan hasil analisis data bahwa pengaruh penggunaan bahan ajar tematik berbasis kontekstual menunjukkan bahwa bahan ajar mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut sesuai fungsi bahan ajar menurut Opara dan Oguzor (2011) bahwa fungsi bahan ajar adalah (1) Sebagai intruksi yang tersusun secara sistematis untuk memfasilitasi proses pembelajaran, (2) Membantu peserta didik untuk berinteraksi secara individual maupun kelompok, (3) Memudahkan guru dalam mentransfer pelajaran, (4) Membantu peserta didik untuk belajar dengan kecepatannya mereka sendiri; dan (5) Memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa. [Ramdani \(2012\)](#) bahan ajar yang dikembangkan memiliki dua sifat yakni informative dan noninformatif. Bahan ajar yang bersifat informatif disajikan secara langsung tanpa melalui pengolahan dalam aktivitas pembelajaran.

Menurut [Sanjaya \(2006\)](#), kelebihan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut: (1) Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, (2) Dalam pembelajaran kontekstual siswa belajar dalam kelompok, kerjasama, diskusi, saling menerima dan memberi, (3) Berkaitan secara riil dengan dunia nyata, (4) Kemampuan berdasarkan pengalaman, (5) Dalam pembelajaran kontekstual perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, (6) Pengetahuan siswa selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, (7) Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan, (8) Pembelajaran kontekstual dapat diukur melalui beberapa cara, misalnya evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, observasi, rekaman, wawancara, dll. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat mengkonstruksi pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan yang baru serta dihubungkan dengan dunia nyata siswa. Pengetahuan yang diperoleh siswa mampu terserap dengan baik dan mampu bertahan lama karena siswa belajar dari pengalaman langsung serta kebutuhan siswa tersebut. Hal tersebut akan mampu meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta mengurangi siswa pasif ketika mengikuti pembelajaran.

## KESIMPULAN

Bahan ajar tematik berbasis kontekstual merupakan bahan ajar yang di dalamnya memuat materi pembelajaran yang terintegrasi satu dengan yang lain. Bahan ajar ini digunakan sebagai bahan penunjang di dalam pembelajaran selain penggunaan bahan ajar utama yang sudah ditentukan. Pengaruh bahan ajar tematik berbasis kontekstual jika dikaitkan dengan aktivitas belajar siswa adalah bahan ajar ini mampu meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Karena isi materi dikaitkan dengan lingkungan belajar. Hasil Penelitian dengan melihat pengaruh bahan ajar tematik berbasis kontekstual terlihat bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar tematik berbasis kontekstual. Kemudian berdasarkan nilai aktivitas belajar siswa dapat dilihat bahwa keaktifan siswa di atas standar kompetensi yang ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini sangat sesuai digunakan pada proses pembelajaran demi menunjang keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar tematik berbasis kontekstual ini sebaiknya dijadikan sebagai bahan penunjang di dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai referensi yang beragam dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Bahan ajar ini hanya terbatas untuk daerah tertentu saja yang dilihat dari aspek geografis, kebudayaan, ekonomi, dan sosial, sehingga guru dapat mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai kebutuhan, karakteristik, dan lingkungan belajar siswa.

## REFERENCES

Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar. Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Fogarty, R. (1991). *How to Integrate the Curricula*. USA: IRI/Skylight Publishing.
- Johnson, E. B. (2009). *Contextual Teaching and Learning*. New York: Penerbit MLC
- Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Opara, J. A., & Oguzor, N. S. (2011). Inquiry Instructional Method and the School Science Curriculum. *Current Research Journal of Social Sciences*, 3(3), 188-198.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramdani, Y. 2012. Pengembangan Instrumen Dan Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, Dan Koneksi Matematis Dalam Konsep Integral. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 44-52.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.